

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN KEPADA LANSIA TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA**

### *(The Effectiveness Of Health Education Of Elderly To The Level Of Visit In Posyandu Lansia)*

**Nevy Norma Renityas, Levi Tina Sari, Wahyu Wibisono**  
**STIKes Patria Husada Blitar**  
e-mail: nevy\_syai@yahoo.com

**Abstract :** *Health education is the educational activities carried out by way of conveying a message, put faith, so that people are not only aware of, know and understand, but also willing and able to perform a suggestion related to health, for the elderly, the risk of degrading is closely related with the aging process among other circulatory disorders such as hypertension, vascular disorders, joint disorders such as osteoporosis. Nowadays, the elderly enthusiasm in Posyandu Lansia has not been going well. It was proven that there were 63 elderly in Tulungrejo did not join Posyandu. Method: The research Design was pre-experimental using one group pretest-posttest approach. The subjects of this study was 75 respondents using the total sampling technique. The sample was the elderly of Bendogerit village. Result : With a significance level of <0.0001 showed that there was an effect in before and after treatment by providing health education for the elderly to visit Posyandu Lansia. Discussion : The need for socialization is much needed in the elderly, it can also be a motivation for them to visit Posyandu Lansia.*

**Keywords :** *elderly, health education, level of visit in posyandu lansia*

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan. Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah metode penyuluhan individu, penyuluhan kelompok dan penyuluhan secara massa. Tujuan dari penyuluhan yaitu tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat; menurut WHO (2011) untuk merubah perilaku perseorangan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

Pada lanjut usia dengan usia 60 tahun keatas merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari dimana umur manusia sebagai makhluk hidup terbatas oleh suatu aturan alam. Resiko yang dapat muncul dalam masa penurunan yang sangat erat hubungannya dengan proses menua antara lain gangguan sirkulasi seperti hipertensi, kelainan pembuluh

darah, gangguan pada persendian seperti osteoporosis (Nugroho, 2008).

Depkes (2006) posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. Akan tetapi saat ini keaktifan Lansia dalam posyandu lansia belum berjalan baik. Ini terbukti bahwa di lingkungan tulungrejo terdapat 63 lansia tidak ada yang mengikuti posyandu lansia. Hal ini bisa disebabkan karena kurang tahunya masyarakat tentang posyandu lansia itu sendiri, adapun penyakit utama pada lansia yang menyerang ialah hipertensi, gagal jantung dan infark serta gangguan ritme jantung, diabetes mellitus, gangguan fungsi ginjal dan hati. Juga terdapat berbagai keadaan yang khas dan sering mengganggu lansia seperti gangguan fungsi kognitif, keseimbangan badan, penglihatan dan pendengaran. Dari fenomena diatas dan banyak kematian pada lansia yang disebabkan karena kejadian tersebut. Oleh sebab itu pemerintah Republik Indonesia menghimbau untuk segera menghidupkan posyandu kembali sampai kedesa, karena posyandu merupakan garda

terdepan dalam memonitor deteksi dini penyakit pada lansia.

Dalam pelaksanaan posyandu lansia tersebut, perlu diadakan suatu pendidikan kesehatan yang salah satu fungsinya yaitu untuk memotivasi lansia agar dapat datang ke posyandu lansia. Hal ini sangat diperlukan karena untuk meningkatkan peran serta masyarakat khususnya lansia. Dengan diadakannya posyandu lansia itu sendiri diharapkan dapat mendeteksi secara dini adanya penyakit yang terjadi pada lansia.

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan. Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah metode penyuluhan individu, penyuluhan kelompok dan penyuluhan secara massa. Tujuan dari penyuluhan yaitu tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat; menurut WHO (2011) untuk merubah perilaku perseorangan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

Pada lanjut usia dengan usia 60 tahun keatas merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari dimana umur manusia sebagai makhluk hidup terbatas oleh suatu aturan alam. Resiko yang dapat muncul dalam masa penurunan yang sangat erat hubungannya dengan proses menua antara lain gangguan sirkulasi seperti hipertensi, kelainan pembuluh darah, gangguan pada persendian seperti osteoporosis (Nugroho, 2008).

Depkes (2006) posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. Akan tetapi saat ini keaktifan Lansia dalam posyandu lansia belum berjalan baik. Ini terbukti bahwa di lingkungan tulungrejo terdapat 63 lansia tidak ada yang mengikuti posyandu lansia. Hal ini bisa disebabkan karena kurang tahunya masyarakat tentang posyandu lansia itu sendiri, adapun penyakit utama pada lansia yang menyerang ialah hipertensi, gagal jantung dan infark serta gangguan ritme jantung, diabetes mellitus, gangguan fungsi ginjal dan hati. Juga terdapat

berbagai keadaan yang khas dan sering mengganggu lansia seperti gangguan fungsi kognitif, keseimbangan badan, penglihatan dan pendengaran. Dari fenomena diatas dan banyak kematian pada lansia yang disebabkan karena kejadian tersebut. Oleh sebab itu pemerintah Republik Indonesia menghimbau untuk segera menghidupkan posyandu kembali sampai kedesa, karena posyandu merupakan garda terdepan dalam memonitor deteksi dini penyakit pada lansia.

Dalam pelaksanaan posyandu lansia tersebut, perlu diadakan suatu pendidikan kesehatan yang salah satu fungsinya yaitu untuk memotivasi lansia agar dapat datang ke posyandu lansia. Hal ini sangat diperlukan karena untuk meningkatkan peran serta masyarakat khususnya lansia. Dengan diadakannya posyandu lansia itu sendiri diharapkan dapat mendeteksi secara dini adanya penyakit yang terjadi pada lansia.

Rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan kepada lansia terhadap tingkat kunjungan posyandu lansia.

Tujuan umumnya adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan kepada lansia terhadap tingkat kunjungan posyandu lansia. Sedangkan tujuan khususnya adalah (1) Mengidentifikasi tingkat kunjungan posyandu lansia sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, (2) Mengidentifikasi tingkat kunjungan posyandu lansia setelah dilakukan pendidikan kesehatan, (3) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan kepada lansia terhadap tingkat kunjungan posyandu lansia.

Target luaran yang ingin dicapai adalah diharapkan dapat masuk dalam jurnal nasional dan menjadi artikel di instansi pendidikan kesehatan. Kontribusi dalam ilmu pengetahuan masyarakat khususnya lansia dapat mengetahui dan memahami tentang manfaat posyandu lansia itu sendiri, serta dengan kegiatan posyandu lansia ini dapat mendeteksi secara dini komplikasi yang terjadi pada lansia.

## **BAHAN DAN METODE**

Design penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental. Dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Peneliti mengukur variable perilaku lansia tentang manfaat serta kegunaan posyandu lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Hal penting yang ditekankan dalam metode ini yaitu memberikan pendidikan

dengan ceramah dan video yang membuat menarik sehingga timbulah suatu ketertarikan kemudian adanya niatan atau keinginan untuk berperilaku yang positif yaitu berkunjung ke posyandu lansia. Variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan, sedangkan variabel terikatnya kunjungan posyandu lansia.

Subyek penelitian ini berjumlah 75 responden yang dihasilkan dari teknik pengambilan sampling yaitu *totally sampling*, dimana peneliti mengambil seluruh lansia yang berada di lingkungan Bendogerit untuk dijadikan responden.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk mengetahui kategori pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, jarak tempat tinggal dengan tempat posyandu lansia, pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu lansia. Analisis bivariat yaitu uji statistik *Wilcoxon sign rank test* dengan bantuan SPSS untuk menganalisis perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pendidikan kesehatan dan skala data yang digunakan dalam bentuk ordinal.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden tertera pada tabel di bawah.

**Tabel 1. Karakteristik responden**

No	Karakteristik subyek	Distribusi frekuensi
1.	Jenis kelamin	
	- Laki-laki	63%
	- perempuan	37.3%
2.	Tingkat pendidikan	
	- SD	13%
	- SMP	20.5%
	- SMA	53%
	- Perguruan Tinggi	13%
3.	Pekerjaan	
	- Ibu Rumah Tangga	46%
	- PNS	20%
	- Wiraswasta	10%
	- Swasta	
4.	Jarak tempat tinggal	
	- Dekat	33%
	- Sedang	44%
	- Jauh	22.6%
5.	Pengetahuan tentang posyandu lansia	
	- Baik	70%
	- Cukup	20%
	- Kurang	10%

**Tabel 2 Hasil penelitian pre-test, post test Pengaruh pendidikan kesehatan kepada lansia terhadap kunjungan Posyandu Lansia**

Pre test kunjungan I	perlakuan	Post test Kunjungan II
30 orang		75 orang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pre test sebelum diberikan pendidikan kesehatan sejumlah 30, setelah dilakukan perlakuan (pendidikan kesehatan) kunjungan lansia sejumlah 75 orang.

**Tabel 3. Perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan pendidikan kesehatan**

	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Mean	Jumlah kunjungan
Sebelum perlakuan				30 resp
Sesudah perlakuan	3,724	<0,0001	7,5	75 resp

Dengan tingkat signifikansi <0,0001 maka terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan memberikan pensisipan kesehatan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kunjungan Lansia Sebelum Perlakuan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada lansia didapat yang berkunjung ke posyandu lansia sejumlah 30 responden dari total keseluruhan 75 responden. Ini disebabkan berbagai factor salah satunya yaitu jarak rumah dengan pos pelayanan terpadu sedang. Dimana jarak tempuh mempengaruhi kunjungan, lansia disini juga sudah memiliki banyak keterbatasan, khususnya keterbatasan fisik. Menurut Nugroho (2000), terjadi penurunan fisik pada lansia, Penglihatan dan pendengaran berkurang, Mudah lelah, gerakan menjadi gambaran lamban dan kurang lincah, Kerampingan tubuh menghilang disana-sini terjadi timbunan lemak terutama dibagian perut dan panggul, Otot yaitu jumlah sel otot berkurang mengalami atrofi sementara jumlah jaringan ikat bertambah, volume otot secara keseluruhan menyusut, fungsinya menurun dan kekuatannya berkurang, Jantung dan pembuluh darah yaitu berbagai pembuluh darah penting khusus yang

di jantung dan otak mengalami kekakuan. Lapisan intim menjadi kasar akibat merokok, hipertensi, diabetes melitus, kadar kolestrol tinggi dan lain-lain yang memudahkan timbulnya penggumpalan darah dan thrombosis, Tulang pada proses menua kadar kapur (kalsium) menurun akibat tulang menjadi keropos dan mudah patah. Hal inilah yang bisa juga menyebabkan lansia tidak dapat datang ke posyandu.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan sebagian responden sekitar 10% memiliki pendidikan terakhir setara SD, Dan juga pengetahuan 10% (7 orang) memiliki kategori kurang. Hal ini bisa juga menyebabkan ketidak tahuan lansia tentang manfaat dan tujuan posyandu lansia. Menurut Azrul (1998) Tujuan posyandu lansia yaitu Memelihara kondisi kesehatan dengan aktifitas fisik sesuai kemampuan dan aktifitas mental yang mendukung, Memelihara kemandirian secara maksimal, melaksanakan diagnosa dini secara tepat dan memadai, melaksanakan pengobatan secara tepat, Membina lansia dalam bidang kesehatan fisik spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan Kebutuhan psikososial dalam kehidupannya untuk mencapai nilai-nilai hidup didalam masyarakat. Individu selalu memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan (lebih dewasa, lebih pandai, lebih mampu, lebih tahu dan sebagainya). Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang individu, kelompok atau masyarakat tidak terlepas dari kegiatan belajar yang didapat khususnya pada posyandu lansia(Notoatmodjo, 2003).

### **Tingkat Kunjungan Lansia Sesudah Perlakuan**

Setelah dilakukan pendidikan dalam kunjungan lansia terlihat bahwa 75 responden datang semua dalam posyandu lansia. Hal ini disebabkan karena pendidikan kesehatan dapat dilakukan berdasarkan lima tingkat pencegahan (*five levels of prevention*) dari (Leavel dan Clark,dalam notoadmodjo, 2003) sebagai berikut:Promosi Kesehatan (*Health Promotion*), Perlindungan Khusus (*Specifik Protection*), Diagnosis Dini dan Pengobatan Segera (*Early Diagnosis and Prompt Treatment*), Pembatasan Cacat (*Disability Limitation*), *Rehabilitasi (Rehabilitation)*. Dalam penelitian disini fokus utama pendidikan kesehatan adalah promosi kesehatan dimana promosi ini penting untuk

menumbuhkan minat dan motivasi lansia untuk melakukan kunjungan posyandu lansia.pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti bersifat menarik, dan edukatif, dimana isi dari pendidikan kesehatan tersebut yaitu memotivasi lansia untuk datang ke posyandu lansia, dan juga berisi manfaat yang banyak untuk lansia itu sendiri dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Selain itu juga dalam pendidikan tersebut juga berisi diagnosis dini serta pengobatan segera, sehingga lansia tertarik dengan manfaat posyandu lansia itu sendiri.

Pengaruh jarak tempat tinggal juga memiliki peran yang sangat penting dalam kunjungan lansia didapat 25 responden (33%) memiliki jarak yang dekat dengan tempat penelitian, sehingga hal ini memotivasi lansia untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia, oleh karena itu, aksesibilitas ke tempat pelayanan kesehatan merupakan penghambat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan tertentu seperti sarana transportasi, keadaan geografis dan waktu tempuh untuk menuju tempat pelayanan kesehatan. waktu tempuh yang di maksud di sini adalah waktu tempuh dari tempat tinggal menuju tempat pelayanan kesehatan, waktu tempuh yang lama seringkali menjadi kendala bagi masyarakat dalam upaya pencarian pengetahuan maupun pengobatan.

Tingkat pendidikan SMA sejumlah 40 responden (53%) merupakan salah satu faktor dalam kunjungan lansia, hal ini disebabkan dengan tingginya pendidikan daya tangkap dan cara berfikir seseorang juga mempengaruhi daya ingat dan pengetahuan orang tersebut. Tingkat pengetahuan Lansia sesuai dengan hasil penelitian baik 53 responden (70%), disini membuktikan bahwa dengan pengetahuan yang baik maka lansia termotivasi dan memiliki perilaku yang baik pula dalam berkunjung ke posyandu lansia. Pengaruh pekerjaan lansia juga mempengaruhi kedatangan lansia ke tempat posyandu lansia didapat bahwa 35 responden (46%) Ibu rumah tangga, hal ini juga bisa menyebabkan pengaruh kunjungan lansia, ke posyandu lansia.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kunjungan Lansia**

Dari hasil yang diperoleh ada pengaruh pendidikan kesehatan kepada lansia terhadap kunjungan posyandu lansia. Hal ini disebabkan oleh banyak factor diantaranya pendidikan, pekerjaan, dan jarak tempat tinggal dengan pos

pelayanan terpadu, serta tingkat pendidikan yang sudah dijelaskan dalam hasil penelitian yang diperoleh. Dengan pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi kunjungan lansia karena pendidikan kesehatan tersebut berisi promosi kesehatan yang sangat dibutuhkan lansia. Ketidaknyamanan fisik dan psikologis yang dialami lansia menyebabkan suatu kebutuhan promosi pendidikan kesehatan tentang lansia itu sendiri. Dalam pendidikan kesehatan tersebut juga berisi tujuan, manfaat dan perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia dimana informasi tersebut belum banyak diketahui lansia. Kebutuhan sosialisasi juga sangat diperlukan dalam lansia, hal ini juga bisa merupakan motivasi mereka untuk datang ke posyandu lansia, sehingga pengaruh pendidikan kesehatan disini sangat berperan penting dalam kunjungan lansia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:Kunjungan lansia ke posyandu lansia sebelum perlakuan sebanyak 30 orang, Kunjungan lansia ke posyandu lansia sesudah perlakuan sebanyak 75 orang, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terhadap jumlah kunjungan lansia ke posyandu lansia.

### **Saran**

Diharapkan dapat masuk dalam jurnal nasional dan menjadi artikel di instansi pendidikan kesehatan serta dapat digunakan sebagai bahan ajar pada institusi pendidikan dengan bentuk handout. Adapun kontribusi terhadap ilmu pengetahuan diharapkan dapat mengembangkan ilmu, mendukung informasi penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan landasan teori bagi peneliti selanjutnya

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Azrul, A. 1998. Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Depkes RI.2006. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, W. 2008. Keperawatan Gerontik & Geriatrik, Ed 3. Jakarta: EGC
- Nugroho, W.2000.Keperawatan Gerontik & Geriatric. Edisi 3. EGC. Jakarta
- WHO, 2011. *Hypertension fact sheet. Department of Sustainable Development and Healthy Environments* September 2011.[http://www.searo.who.int/linkfiles/non\\_communicable\\_diseases\\_hypertension-fs.pdf](http://www.searo.who.int/linkfiles/non_communicable_diseases_hypertension-fs.pdf)